

MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI: KAJIAN IMPLEMENTASI KURIKULUM AL-AZHAR KAIROMESIR DI AZHARI ISLAMIC SCHOOL GORONTALO

Rifian Panigoro, Ekrayanti Lawanga, Nurfia Alista Pakaya

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

Email: rifianpanigoro@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Azhari Islamic School Gorontalo. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa Kurikulum di Azhari Islamic School Gorontalo memakai kurikulum al-Azhar Kairo, yakni metode Talaqqi dalam menghafal al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku dengan pengantar bahasa Arab, pembelajaran Islamic Studies dengan pengantar bahasa Arab yang memiliki fungsi sebagai media belajar membaca al-Qur'an.

Kata Kunci: Generasi Qur'ani, Kurikulum, Al-Azhar Kairo Mesir

ABSTRACT

This study aims to see the implementation of the Al-Azhar Cairo Egyptian curriculum at Azhari Islamic School Gorontalo. The method used in this research is qualitative with data collection techniques namely observation, documentation and interviews. The results of the study found that the curriculum at Azhari Islamic School Gorontalo uses the al-Azhar Cairo curriculum, believes in the Talaqqi method in memorizing the Qur'an, learning Arabic using books with Arabic instruction, Islamic Studies learning with Arabic introduction which has a function as a medium. learn to read the Koran.

Keywords: Qur'anic Generation, Curriculum, Al-Azhar Cairo Egypt

PENDAHULUAN

Maraknya sekolah Islam di Indonesia membuat orang berbondong-bondong menyekolahkan putra putrinya di sekolah Islam, walaupun harus mengeluarkan biaya yang mahal. Hal tersebut tujuannya hanya untuk mendapatkan kualitas pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Pertumbuhan lembaga pendidikan islam yang terjadi saat ini tentu harus sejalan dengan zaman sekaligus memiliki

peran yang signifikan dalam realitas kehidupan sosial, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dimana, dewasa ini merupakan zaman kompetisi yang sangat kompetitif. Sehingga, untuk dapat terus bersaing menjadi masyarakat yang lebih berkualitas, pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional maupun global.

Sekolah-sekolah Islam ini menawarkan beragam fasilitas baik itu kurikulum yang menjadi ciri khas sekolah ataupun sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah islam tersebut menitikberatkan pada kurikulum khususnya pada beberapa kompetensi, seperti membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, penguasaan bahasa asing yang terdiri dari bahasa Inggris dan bahasa Arab agar output yang dihasilkan bisa menghasilkan generasi islami yang paripurna, seperti tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."¹

Tujuan lainnya disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Selanjutnya, proses pendidikan sebagai upaya di mana kegiatan tersebut memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut merupakan usaha pencapaian oleh peserta didik tentang hasil pelaksanaan pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara luas. Untuk mencapai tujuan institusional pendidikan, diperlukan alat dan sarana, satu di antaranya adalah kurikulum untuk setiap lembaga pendidikan.³

Penerapan kurikulum pada beberapa kompetensi unggulan dalam kurikulum lembaga pendidikan islam tentu membutuhkan metode tersendiri.

¹ UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Darmaningtyas Dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Resolusi Press, 2014), h. 235.

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996, h.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 126-134

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Sekolah-sekolah Islam tersebut kemudian menciptakan metode-metode itu kemudian menjadikan metode itu sebagai keunggulan yang mereka miliki. Seperti metode wafa, metode yang membangun sikap dan mengasah keterampilan bagi para calon guru dengan otakkanan, tentang bagaimana mengajarkan al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.⁴ Metode wafa yang digunakan oleh sekolah Islam yang terhimpun dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu JSIT sebagai metode cepat dalam membaca al-Qur'an. Metode ini mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak-anak lewat kosakata berbahasa Indonesia yang familiar di kalangan anak-anak.

Selain metode Wafa ada juga metode *Rubaiyat*, metode yang dimulai dari pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah sampai latihan membaca Al-Qur'an secara langsung.⁵ Metode *rubaiyat* ini juga ciri khasnya adalah mengenal huruf hijaiyah dan kalimat-kalimatnya dalam bentuk nyanyian, sehingga memudahkan anak-anak dalam mengingat huruf-huruf yang ada dalam nyanyian itu. Dalam menghafal al-Qur'an juga sangat banyak metode yang diterapkan oleh sekolah-sekolah Islam, seperti metode *lafadz pertama*, yaitu menghafal lafadz atau kata pertama dari tiap ayat yang akan dihafal.⁶ Jadi dalam metode ini peserta didik hanya cukup mengingat kata pertama di setiap ayat al-Qur'an yang akan mereka hafalkan. Atau metode *tikrar*, dimana anak-anak harus membaca berulang kali ayat yang akan mereka hafalkan berdasarkan pembagian baris dalam satu halaman al-Qur'an.⁷

Azhari Islamic School Gorontalo hadir sebagai lembaga pendidikan baru yang menawarkan kurikulum yang berbeda, apalagi di daerah Gorontalo menjadi yang pertama. Azhari Islamic School Gorontalo memiliki MoU dengan lembaga pendidikan tertua di dunia yaitu al-Azhar Cairo dimana kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sama dengan yang ada di al-Azhar Cairo. Kurikulum tersebut terdapat pada beberapa kompetensi yang sudah disebutkan sebelumnya, belajar membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, pengenalan bahasa Inggris dan Arab.

Dalam metode membaca al-Qur'an, kurikulum yang ada di Azhari Islamic School Gorontalo menggunakan media buku siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dan Islamic Studies yang semua isinya berbahasa Arab tidak ada

⁴ Prasetyani, Pipin. *IMPLEMENTASI METODE Wafa DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus Di Griya Qur'an Al Furqon Ponorogo)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.

⁵ NURROHMAN, AHMAD. *PENERAPAN METODE RUBAIYAT DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA DARUL IHSAN PURWODADI PRINGSEWU*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

⁶ Hasan, Moch Sya'roni, and Ach Mufti Fahmi. "METODE MENGHAFAKAL MELALUI KATA KUNCI DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQA JOMBANG." *Islamic Akademika* 7.1(2020): 1-12

⁷ Gade, Fithriani. "IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAKAL AL-QURAN." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14.2 (2014).

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 126-134

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

satupun kata berbahasa Indonesia. Anak-anak akan diarahkan oleh Gurunya untuk memahami dan membaca isi buku tersebut, maka dengan sendirinya pengenalan huruf dan cara membaca berlangsung sekaligus dengan pembelajaran Bahasa Arab dan Islamic Studies yang setiap hari merupakan mata pelajaran wajib peserta didik Azhari Islamic School Gorontalo.

Untuk kurikulum dalam menghafal al-Qur'an, metode yang digunakan adalah metode *Talaqqy*.⁸ Dalam metode ini peserta didik akan menghafal al-Qur'an dengan cara menyimak ayat per ayat yang dibacakan oleh gurunya. Lalu mereka mengulang kembali ayat demi ayat tersebut sesuai dengan Makhraj dan Sifat Huruf yang keluar dari lisan sang guru. Keunggulan metode ini, peserta didik sudah bisa menghafal meskipun belum mampu membaca al-Qur'an. Juga mampu menghafal lebih fasih sebab anak-anak menghafalkan apa yang dibacakan oleh gurunya. Jadi semakin bagus bacaan sang guru maka semakin bagus pula yang akan ditirukan oleh sang anak dalam ayat per ayat yang akan mereka hafalkan. Metode ini tentu tidak mudah, sebab pihak sekolah harus mampu menghadirkan guru yang kompeten baik dalam kualitas bacaannya maupun kuantitas hafalannya.

Dengan demikian, penerapan kurikulum di berbagai sekolah islam sebagai upaya untuk menciptakan generasi qur'ani yang dilandasi moral ketuhanan, tentu menarik untuk diteliti, terlebih kurikulum al-azhar kairo mesir yang diadopsi oleh azhari Islamic school gorontalo. Apa sudah terimplementasikan dengan baik, atau justru kurikulum yang azhari school sama saja dengan sekolah-sekolah islam lainnya, dan hanya menggunakan nama besar al-azhar kairo untuk menarik minat masyarakat luas. Beberapa keresahan akademik itulah yang kemudian menurut hemat peneliti menarik untuk dilakukannya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, di mana yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi kualitatif yang dimaksudkan untuk mengungkap fakta otentik di lapangan. Teknik pengumpulan data didapat dari observasi, dokumentasi dan wawancara.

⁸ Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017): 1-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Azhari Islamic School Gorontalo

Kurikulum al-Azhar Kairo yang Diterapkan di Azhari Islamic School Gorontalo meliputi pembelajaran al-Qur'an, Bahasa Arab dan Islamic Studies. Ketiga mata pelajaran tersebut menjadi nilai jual Azhari Islamic School karena berbeda dengan apa yang diajarkan oleh sekolah-sekolah lainnya. Adapun model kurikulum yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an di Azhari Islamic School Menggunakan Kurikulum al-Azhar Kairo menargetkan jumlah hafalan anak-anak setelah lulus dari SD Azhari Islamic School Gorontalo sebanyak 18 juz. Target yang cukup besar untuk ukuran anak SD mengingat anak-anak di usia 6 – 7 tahun ketika mereka masuk sebagai siswa kelas 1 SD dalam keadaan belum bisa membaca al-Qur'an secara mandiri. Dan berada pada masa-masa di mana keinginan untuk bermain, mengenal dunia anak cukup tinggi.

Dalam penerapannya pembelajaran Qur'an menggunakan kurikulum Al-Azhar Kairo ini menggunakan beberapa metode untuk mendukung tercapainya target hafalam Qur'an sebanyak 18 juz selama masa pembelajaran 6 tahun di SD Azhari Islamic School. Adapun metode-metode yang digunakan adalah:

1. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi ini menjadi kunci pada tahapan awal ketika anak mulai menghafal al-Qur'an. Metode Talaqqi merupakan metode khas pembelajaran Islam Timur Tengah ini digunakan untuk menuntun anak yang belum bisa membaca al- Qur'an dengan mengikuti apa yang ducapkan oleh gurunya. Anak-anak mendengarkan ayat yang dibaca oleh sang guru kemudian mengulangi kembali bacaan ayat tersebut sampai benar-benar berhasil dihafalkan dan berhasil menyerupai bacaan sang guru, baik dari panjang pendeknya maupun makharijul huruf.

2. Program Murojaah (Mengulang hafalan)

Semakin banyak hafalan maka semakin banyak juga waktu yang dibutuhkan untuk mengulangnya, kalimat sakral yang sering diucapkan oleh mereka yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Aktifitas menambah hafalan haruslah berbanding lurus dengan banyaknya hafalan yang sudah dihafalkan. Bahkan aktifitas murojaah itu lebih wajib dibandingkan dengan giatnya menambah lalu mengabaikan murojaah.

Untuk mengejar target yang cukup banyak, 18 juz sejak kelas 1 SD sampai kelas 6 SD, maka murojaah adalah program wajib di lingkungan Azhari Islamic School Gorontalo. Murojaah dilakukan setiap hari untuk menjaga

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 126-134

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

banyaknya ayat dan surah yang sudah dihafalkan oleh anak-anak agar mereka tidak lupa. Target hafalan cukup banyak, kalo kita melihat anak kelas 1 SD pada umumnya yang hanya menghafalkan beberapa surah saja, di Azhari Islamic School anak kelas 1SD sudah harus menuntaskan juz 30 nya. Dan akan diujikan setiap semester setengah dari target hafalan tahunan, sehingga 2 semester bisa mengevaluasi keseluruhan targetsetiap kelas.

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab meskipun terhitung baru di lingkungan Sekolah Dasar namun bukan merupakan hal yang mengagetkan lagi, beberapa sekolah juga sudah mulai mengajarkan pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didik mereka. Salah satu keunggulan yang ditawarkan Azhari Islamic School adalah pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan kurikulum al-Azhar Kairo. Terbilang unik karena buku yang dijadikan dasar pembelajaran bahasa Arab seluruh isi yang ada di dalam buku tersebut berbahasa Arab. Tidak ditemukan satu pun kosakata berbahasa Indonesia walau sekedar pengantar ke materi-materi pembelajaran.

c. Pembelajaran Islamic Studies

Secara sederhana islamic studies diartikan dengan pembelajaran keislaman, mungkin berupa do'a-do'a yang sering dibaca setiap hari, bacaan sholat dan gerakan sholat. Namun dalam pembelajaran islamic studies yang berdasar pada kurikulum al- Azhar Kairo Mesir ini, islamic studies memiliki target memberikan pengetahuan kepada siswa keislaman secara komprehensif, dari ibadah sampai muamalah.

Tidak hanya itu saja pembelajaran Islamic studies yang menjadi ciri khas dari Azhari Islamic School ini juga memiliki misi yang sama seperti pembelajaran bahasa Arab, di mana buku yang digunakan seluruhnya berbahasa Arab, materi-materinya tidak ada yang ditulis dengan bahasa Indonesia ketika kami mewawancarai guru bidang studi Islamic studies beliau menjelaskan bahwa tujuan untuk memperkenalkan anak didik dengan huruf Hijaiyah sampai pada tingkatan selanjutnya bisa membaca secara mandiri, selaras dengan tujuan lain dari pembelajaran bahasa Arab yaitu menjadi media anak didik bisa membaca al-Qur'an secara mandiri. Pembelajaran ini diajarkan selama dua jam setiap pekannya, sang guru dibantu oleh guru pendamping di dalam kelas, sehingga memudahkan proses belajar mengajar. Selain itu masing-masing anak didik memiliki satu buah buku yang mereka miliki secara pribadi, sehingga membantu anak-anak untuk fokus dan tertib di dalam kelas.

Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Mesir di Azhari Islamic School Gorontalo

Menerapkan sesuatu yang baru dengan target yang besar memang bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak faktor-faktor yang menjadi penghambat suksesnya penerapan kurikulum al-Azhar Kairo di Azhari Islamic School Gorontalo:

a. Kemampuan dan Kondisi Masing-Masing Siswa

Beragamnya kemampuan dan karakter siswa di dalam kelas, ternyata menjadi faktor penghambat berjalannya aktifitas menghafal al-Qur'an. Semula target yang ingin dicapai satu halaman dalam sepekan, namun dalam pelaksanaannya kadang tidak berjalan dengan lancar diakibatkan keadaan fisik atau psikis dari anak-anak.

b. Jumlah Guru Yang Mendampingi Siswa Dalam Menghafal

Dalam keadaan yang normal 1 guru mampu untuk membimbing 5 sd 10 anak ketika anak-anak berada dalam ritme yang seirama. Jumlah hafalan seluruh siswa sama, daya tangkap anak-anak dalam keadaan baik, serta anak-anak dalam kondisi terbaiknya. Namun jika hal-hal tersebut sedang tidak terpenuhi maka dibutuhkan jumlah guru yang lebih banyak lagi.

c. Anak Tidak Menghafal Atau Mengulang Hafalan Di Rumah

Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan bagaimana pentingnya murojaah bagi anak ketika mereka berada di rumah, kerjasama dengan orang tua atau wali siswa sangat diharapkan dalam hal ini. Target murojaah yang disyaratkan oleh siswa guna mempertahankan hafalan anak siswa kadang tidak berjalan sesuai rencana, ada yang benar-benar mengulang hafalannya, ada yang hanya sedikit saja, dan ada juga yang sama sekali tidak mengulang hafalannya di rumah.

d. Anak Belum Bisa Menambah Hafalan Sendiri

Metode talaqqi memang merupakan salah satu metode terbaik dalam menghafalkan al-Qur'an bagi anak-anak siswa yang belum bisa menghafal sendiri atau menghafal mandiri. Namun metode ini sangat bergantung pada guru yang harus membacakan ayat atau surah kepada anak untuk dihafalkannya. Sehingga anak tidak memiliki waktu lain atau memilih waktu terbaik untuk dirinya sendiri dalam menambah jumlah hafalan ketika sang anak belum bisa menambah hafalan sendiri.

e. Kompetensi Guru Bahasa Arab

Dalam penerapannya pembelajaran bahasa Arab menemui beberapa hambatan, salah satunya adalah kompetensi dari Guru yang mengajarkan pembelajaran bahasa Arab kurikulum al-Azhari Kairo ini. Di awal memang isi buku ini mudah untuk dipahami dan diterjemahkan, namun menginjak kelas yang semakin tinggi tantangan yang dihadapi adalah seberapa cepat guru

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 126-134

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

memahami isi buku, menerjemahkannya dan bagaimana kreatifitas sang guru dalam menyampaikannya kepada para siswa.

b. Jumlah Jam Yang Sedikit

Setelah melewati proses penerjemahan isi buku lalu memahaminya maka guru akan berusaha mentransfer ilmu tersebut kepada anak didiknya. Namun ternyata waktu yang dimiliki oleh jam pelajaran bahasa Arab ini hanya sepekan sekali dan hanya dua jam pelajaran saja. Waktu ini sangat singkat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, apalagi kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran bahasa Arab selain dari keilmuan bahasa Arab juga menjadi media dalam belajar membaca al-Qur'an.

KESIMPULAN

Kurikulum di Azhari Islamic School Gorontalo memakai kurikulum al-Azhar Kairo, yakni metode Talaqqi dalam menghafal al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku dengan pengantar bahasa Arab, pembelajaran Islamic Studies dengan pengantar bahasa Arab yang memiliki fungsi sebagai media belajar membaca al-Qur'an. Dalam penerapannya terdapat beberapa kendala, kondisi siswa, kekurangan jumlah guru, siswa tidak bisa menambah hafalan sendiri, siswa tidak mengulang hafalan di rumah, serta kurangnya kontrol orang tua. Hasil yang didapatkan siswa sudah memiliki kemampuan menghafal yang baik meskipun belum mencapai target sebagaimana yang ditargetkan oleh kurikulum al-Azhar Kairo. Siswa juga sudah bisa membaca tulisan berbahasa Arab meskipun belum untuk membaca al-Qur'an, sebab masih memiliki kekurangan dalam ilmu tajwid.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaningtyas Dkk, *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Resolusi Press, 2014.
- Gade, Fithriani. "IMPLEMENTASI METODE TAKRAR DALAM PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QURAN." *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 14.2 (2014).
- Hasan, Moch Sya'roni, and Ach Mufti Fahmi. "METODE MENGHAFAL MELALUI KATA KUNCI DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQO JOMBANG." *Islamic Akademika* 7.1 (2020): 1-12
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- NURROHMAN, AHMAD. *PENERAPAN METODE RUBAIYAT DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPA DARUL IHSAN PURWODADI PRINGSEWU*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 18 Nomor 2 November 2022

Halaman 126-134

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

Prasetyani, Pipin. *IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Kasus Di Griya Qur'an Al Furqon Ponorogo)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016.

Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017): 1-19.

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional